Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.) pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri

Oleh:

KRESNA SURYANING TYAS

NPM : 13.02.01.0174

Dibimbing Oleh::

1. **Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si.**
2. **Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: Kresna Suryaning Tyas
NPM	: 13.1.02.01.0174
Telepon/HP	: 085335628145
Judul Artikel	: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015
Fakultas – Program Studi	: Ekonomi - Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jln. KH. Ahmad Dahlan N. 76 Kediri Telepn : (0354) 771576 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. Artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. Artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntunan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 07 Februari 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis
Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si. NIDN. 0708037605	**Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.** NIDN. 0708037605	**Kresna Suryaning Tyas** 13.1.02.01.0174

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015

KRESNA SURYANING TYAS
NPM: 13.1.02.01.0174
EKONOMI - AKUNTANSI
Email: nana.kresna95@gmail.com

Hestin Sri Widiawati, S.Pd.,M.Si. dan Dyah Ayu Paramitha, M.Ak.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya ketidakkonsistenan variabel dari hasil penelitian sebelumnya. Pertama, Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang memberikan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Wibisono (2013) memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Azizah dan Aniskurlillah (2014) memberikan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Kartika (2012) memberikan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sebanyak 132 perusahaan. Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sehingga terpilih 55 perusahaan manfaktr dengan masa penelitian selama 2013-2015 (3 tahun) maka jumlah unit sampel penelitian adalah 55 x 3 = 165 data. Analisis menggunakan regresi logistik dengan menggunakan *software SPSS windows versi 20*.

Hasil penelitian ini adalah (1) Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,203 lebih besar 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai negatif sebesar 1,073, (2) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,970 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai positif sebesar 0,089, (3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,972 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai negatif sebesar 0,023, dan (4) Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 lebih besar dari 0,05 (5%). Saran bagi perusahaan, sebaiknya lebih lebih meningkatkan kemampuan untuk mengatur manajemen dan mengatur laporan keuangan dengan baik yang sesuai dengan kenyataan karena kemungkinan auditor mempertimbangkan hal tersebut. Saran bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel opini audit sebelumnya, proftabilitas dan lain-lain. Serta dapat menambah tahun pengamatan menjadi 4-5 tahun, agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

Kata kunci : Kondisi keuangan, Pertumbuhan perusahaan, Ukuran perusahaan, Opini Audit *Going Concern*

LATAR BELAKANG

Kelangsungan hidup perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terutama investor. Keberadaan entitas bisnis dalam jangka panjang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan. Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012 dalam Krissindiastuti dan Rasmini 2016). Auditor dapat memberikan opini audit *going concern* jika ada keraguan suatu entitas dalam menjalankan usahanya.

Opini audit *going concern* sangat penting bagi pengguna laporan keuangan dalam menetapkan keputusan investasi. Oleh karena itu auditor harus bertanggungjawab atas opini audit *going concern* yang dikeluarkannya dan mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dengan keadaan sebenarnya karena opini audit *going concern* tersebut akan mempengaruhi para pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi yang tepat (Januarti, 2006 dalam Hangoluan 2014).

Ada beberapa faktor yang dapat dikaji sebagai faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk melakukan pengujian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi opini audit *going concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Berdasarkan latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015".

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kondisi Keuangan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
2. Apakah Pertumbuhan Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?

3. Apakah Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?
4. Apakah kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015?

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
2. Untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
3. Untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.
4. Untuk menganalisis pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAPI, 2011). Dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal–hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan saja tetapi juga lebih mewaspadai hal-hal potensi yang dapat mengganggu kelangsungan hidup (*going concern*) suatu perusahaan.

Kondisi Keuangan Perusahaan

Kondisi keuangan perusahaan merupakan suatu tampilan atau keadaan secara utuh atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja sebuah perusahaan. Media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan, yang terdiri dari: laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan sesungguhnya. (Ramadhany, dalam Hangoluan 2014)

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan ditunjukkan dari seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonomi dalam

industri maupun kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Setyarno dkk, 2006). Salah satu cara untuk mengetahui pertumbuhan perusahaan yaitu dilihat dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi cenderung memiliki laporan sewajarnya sehingga kemungkinan untuk mendapatkan opini yang baik (opini non *going concern*) akan lebih besar (Santosa dan Wedari, 2007 dalam Izzati dan Sularto, 2014). Sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total asset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki. Perusahaan dengan pertumbuhan yang positif, memberikan suatu tanda bahwa ukuran perusahaan tersebut semakin berkembang dan mengurangi kecenderungan kearah kebangkrutan (Nurpratiwi, 2014).

Hipotesis

H1 : Kondisi keuangan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

H2 : Pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

H3 : Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

H4 : Kondisi keuangan, Pertumbuhan perusahaan, dan Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia 2013-2015.

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah Opini Audit *Going Concern* (Y). Opini Audit *Going Concern* diukur dengan menggunakan variabel dummy. Dimana kategori 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*) dan

1 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*).

2. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2015:39). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah
   a. Kondisi keuangan perusahaan (X_1) diukur dengan menggunakan model prediksi kebangkrutan revised Altman, yang terkenal dengan istilah Z score yang merupakan suatu formula yang dikembangkan oleh Altman untuk mendeteksi kebangkrutan perusahaan pada beberapa periode sebelum terjadinya kebangkrutan.
   b. Pertumbuhan perusahaan (X_2) diperoleh dengan menghitung *sales growth ratio* berdasarkan laporan laba rugi masing masing auditee.
   c. Ukuran perusahaan (X_3) diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur melalui natural logaritma dari total aktiva perusahaan

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 sebanyak 148 perusahaan.

Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2015 : 81)

Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling.* Adapun kriteria yang perlu diperhatikan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut :

a. Perusahaan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia berturut-turut tahun 2013-2015
b. Menerbitkan laporan keuangan dalam rupiah secara lengkap berturut-turut selama tahun 2013-2015.
c. Perusahaan yang tutup buku bulan Desember.
d. Perusahaan tidak mengalami rugi dan *retained earning* negatif selama tahun 2013-2015.

Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia yaitu: http://www.idx.co.id/.

2. Langkah Pengumpulan Data

a. *File Research*

Metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data secara *file research* yaitu dokumentasi yang

dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Studi Pustaka (*Library Research)*
Library research yaitu pengumpulan informasi pada literatur yang relevan dan mendukung materi yang dibahas untuk memperoleh dasar teoritis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotess dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

Uji Asumsi Klasik

"*Logistic regression* dipakai apabila asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi" (Ghozali, 2016 : 319). Tidak dilakukan uji asumsi klasik karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorial (non-metrik). Oleh karena itu tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Sehingga dalam analisa ini tidak menggunakan uji asumsi klasik.

Pengujian Hipotesis

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data (Ghozali, 2016 : 328). Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut :

Ho = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

Ha = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditranformasikan menjadi -2LogL. Penurunan *Likelihood* (-2LL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan (Ghozali, 2016 : 329). *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Uji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris

cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \frac{e^{\beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}}{1 + e^{\beta 0 + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \varepsilon}}$$

Dimana:

$\hat{Y}$ =*Dummy variable* opini audit *going concern* (kategori 1 perusahaan manufaktur *Unqualified Opinion* dan kategori 0 untuk perusahaan manufaktur *Qualified Opinion*)

β_0 = Konstanta

$\beta 1, \beta 2, \beta 3$ = Koefisien regresi

X1 = Kondisi keuangan

X2 = Pertumbuhan Perusahaan

X3 = Ukuran Perusahaan

ε = Variabel gangguan

HASIL PENELITIAN

Analisis Determinasi

Tabel 4.1

Uji Determinasi

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	10,311[a]	,011	,160

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Output* SPSS, Model *Summary Logistic Regression*

Dilihat dari hasil output pengolahan data, nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,160 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 16,0%, sedangkan sisanya sebesar 84% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Atau secara bersama-sama variasi variabel bebas (kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variasi variabel opini audit *going concern* sebesar 16%.

Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.2

Uji Model Fit

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3,535	8	,896

Sumber : *Output* SPSS, *Hosmer and Lemeshow Test*

Berdasarkan tabel pengujian *Hosmer and Lemeshow* diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,896. Angka tersebut menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak (diterima) karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya atau dapat dikatakan bahwa model regresi mampu memprediksi nilai observasinya.

Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4.3

Perbandingan Nilai -2LL awal dengan -2LL akhir

-2 LL awal (*Block number* = 0)	12,206
-2 LL akhir (*Block number* = 1)	10,311

Sumber : *Output* SPSS, Lampiran 6

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan perbandingan nilai antara -*2Log Likelihood (-2LL)* pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2LL akhir (*Block number* = 1). Nilai -2LL awal sebesar 12,206. Setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 10,311. Penurunan *Likelihood (-2LL)* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesisikan *fit* dengan data.

Matriks Klasifikasi

Tabel 4.4

Matriks Klasifikasi

Classification Table[a,b]

Observed			Predicted		
			Opini_audit		Percentage Correct
			Unqualified Opinion	Qualified Opinion	
Step 0	Opini_audit	Unqualified Opinion	164	0	100,0
		Qualified Opinion	1	0	,0
	Overall Percentage				99,4

a. Constant is included in the model.
b. The cut value is ,500

Sumber : *Output* SPSS, *Classification Table*

Tampilan dalam tabel di atas tersebut menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima *unqualified opinion* (opini audit wajar tanpa pengecualian) adalah sebesar 100%. Hasil ini menunjukan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat 164 data perusahaan (100%) yang diprediksikan akan menerima *unqualified opinion* (opini audit wajar tanpa pengecualian) dari total 164 data perusahaan yang menerima *unqualified opinion* (opini audit wajar tanpa pengecualian). Terdapat 1 data perusahaan (0,6%) yang diprediksikan menerima *qualified opinion* (opini audit wajar dengan pengecualian). Tabel di atas memberikan nilai *overall percentage* sebesar (164+0)/165 = 99,4% yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah

sebesar 99,4%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan untuk memprediksikan model regresi adalah sebesar 99,4%.

Estimasi Parameter dan Intepretasinya

Tabel 4.5

Hasil Estimasi Parameter dan Intepretasinya

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Kondisi_Keuangan	-1,073	,842	1,624	1	,203	,342	,066	1,781
	Pertumbuhan_Perusahaan	,089	2,384	,001	1	,970	1,093	,010	116,967
	Ukuran_Perusahaan	-,023	,665	,001	1	,972	,977	,266	3,595
	Constant	-2,014	9,793	,042	1	,837	,133		

a. Variable(s) entered on step 1: Kondisi_Keuangan, Pertumbuhan_Perusahaan, Ukuran_Perusahaan.

Sumber : *Output* SPSS, *Variables in the Equation*

Hasil pengujian model regresi logistik dengan variabel dependen opini audit *going concern* (Y) diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \frac{e^{-2,014-1,073X1+0,089X2-0,023X3}}{1+e^{-2,014-1,073X1+0,089X2-0,023X3}}$$

Keterangan :

X_1 = Kondisi Keuangan

X_2 = Pertumbuhan Perusahaan

X_3 = Ukuran Perusahaan

Y = Opini Audit *Going Concern*

Uji Simultan

Tabel 4.6

Hasil Uji F (Simultan)

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	1,895	3	,594
	Block	1,895	3	,594
	Model	1,895	3	,594

Sumber : *Output* SPSS, *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Pada tabel di atas nilai *Chi-Square* pada *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan hasil dari selisih atau penurunan nilai pada data -2LL sebesar 1,895 yang menunjukkan model regresi ini semakin layak atau baik. Dalam tabel tersebut diperoleh nilai signifikan sebesar 0,594 lebih besar dari 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak. Artinya secara bersama-sama (simultan) variabel kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan dengan nilai signifikansi 0,203 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak, yang artinya kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Azizah dan Aniskurlillah (2014) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif pada penerimaan opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Kartika (2012) yang tidak menemukan bukti bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan dengan nilai signifikansi 0,970 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak, yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi 0,972 lebih besar 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, yang artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *opini audit going concern*. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Wibisono (2013) yang tidak menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Hasil pengujian secara simultan diperoleh bahwa kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi pada *Omnibus Tests of Model Coefficients* sebesar 0,594 lebih besar dari 0,05 (5%).

Hal ini mengindikasikan bahwa auditor tidak mempertimbangkan kondisi keuangan yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan revisied Altman, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *sales growth ratio* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total assets dalam memberikan opini audit *going concern*. Bisa jadi auditor mempertimbangkan opini audit sebelumnya.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kondisi Keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi 0,203 lebih besar 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai negatif sebesar 1,073.
2. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi 0,970 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai positif sebesar 0,089.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai signifikansi 0,972 lebih besar dari 0,05 dengan nilai koefisien regresi yang didapat bernilai negatif sebesar 0,023.
4. Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,594 lebih besar dari 0,05 (5%)

Implikasi

1. Implikasi Teoritis

a. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini sejalan dengan Kartika (2012) yang tidak menemukan bukti bahwa kondisi keuangan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Fenomena perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang buruk tidak mendapatkan opini audit *going concern* bisa terjadi karena terlalu lamanya auditor menerima suatu penugasan yang akan mengurangi independensinya (tidak ada pergantian auditor misalnya selama 10 tahun penugasan). Atau karena auditor takut untuk mengeluarkan opini audit *going concern* karena akan menambah buruk keadaan persahaan dimana para investor akan menarik dananya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini

berarti dalam memberikan opini audit *going concern* auditor tidak mempertimbangkan faktor kondisi keuangan melainkan faktor lain seperti kondisi ekonomi atau opini audit *going concern* tahun sebelumnya.

b. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Kartika (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Kondisi ini diperkuat oleh data dalam penelitian ini. Dari 55 perusahaan yang diteliti, perusahaan yang mengalami pertumbuhan negatif secara berturut-turut pada tahun 2013, 2014, dan 2015 yaitu 4, 8 dan 20 perusahaan. Sedangkan untuk tahun 2014 ada 1 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* justru mengalami pertumbuhan perusahaan yang positif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan dalam memberikan opini audit *going concern* karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.

c. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Krissindiastuti dan Rasmini (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Wibisono (2013) yang tidak menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dapat disebabkan karena seorang auditor tidak memberikan opini yang hanya dilihat dari ukuran perusahaannya saja melainkan dilihat dari kemampuan manajemen dalam mengatur perusahaannya dan mengatur laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa auditor tidak mempertimbangkan ukuran perusahaan, karena baik besar maupun kecil suatu perusahaan bila

manajemen mampu mengatur perusahaan dan laporan keuangan dengan baik tidak mungkin perusahaan akan menerima opini audit *going concern*.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan input bagi para manajemen perusahaan khususnya mengenai pengaruh kondisi keuangan, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan hasil penelitian kondisi keuangan yang diproksikan dengan model prediksi kebangkrutan revisied Altman, pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *sales growth ratio* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural total assets tidak dapat digunakan untuk mengetahui suatu perusahaan akan menerima opini audit *going concern* atau tidak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan untuk mengatur manajemen dan mengatur laporan keuangan dengan baik yang sesuai dengan kenyataan karena kemungkinan auditor mempertimbangkan hal tersebut.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menambah variabel opini audit sebelumnya, proftabilitas dan lain-lain. Serta dapat menambah tahun pengamatan menjadi 4-5 tahun, agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, R & Anisykurlillah, I. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *accounting Analysis Journal*, 3 (4) : 533-542

Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Semarang : Universitas Diponegoro

Hangoluan, B. 2014. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going-Concern. *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro Semarang

Institut Akuntan Publik Indonesia. 2011. *Standard Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat

Izzati, S.S & Sularto, L. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1 (2) : 126

Kartika, A. 2012. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan

Manufaktur Di BEI. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 1 (1) : 25-40

Krissindiastuti, M & Rasmini, N.K. 2016. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(1) : 451-481

Nurpratiwi, V & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Faktor Komite Audit, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3 (3) : 1-15

Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Wibisono, E.A. 2013. Pengaruh Kebangkrutan, *Leverage*, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern* Perusahaan Manufaktur BEI. *Jurnal EMBA*, 1 (4) : 362-373